

# Pengaruh *Current Ratio (CR), Sales Growth (SG) dan Total Asset Turnover (TATO)*, dan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Perusahaan Sektor *Textile* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2023

Cecillia<sup>1</sup>, Indah Lestari<sup>2</sup>, Fauziah Putri Delima<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Pembangunan Jaya

---

## Info Artikel

### *Article history:*

Received September, 2025

Revised September, 2025

Accepted September, 2025

---

### *Kata Kunci:*

Current Ratio, Sales Growth, Total Asset Turnover, Return on Asset, Perusahaan Textile dan Garment.

---

### *Keywords:*

Current Ratio, Sales Growth, Total Asset Turnover, Return on Asset, Perusahaan Textile dan Garment.

---

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Sales Growth (SG), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan Textile dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023. Dalam Penelitian ini, data yang diolah menggunakan software Eviews 12. Penelitian ini dilakukan pada 26 perusahaan Textile dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2023. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling sehingga terpilih 15 perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas (CR), rasio pertumbuhan penjualan (Sales Growth), rasio aktivitas (TATO) terhadap rasio profitabilitas (ROA).

---

## ABSTRACT

This study analyzes the effect of Current Ratio (CR), Sales Growth (SG), and Total Asset Turnover (TATO) on Return on Asset (ROA) in Textile and Garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 - 2023. In this study, the data was processed using Eviews 12 software. This research was conducted on 26 Textile and Garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 - 2023. The sample was selected using the purposive sampling technique so that 15 companies were selected. The purpose of this study is to test and analyze the influence of liquidity ratio (CR), sales growth ratio (Sales Growth), activity ratio (TATO) to profitability ratio (ROA).

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

### *Corresponding Author:*

Name: Cecillia

Institution: Universitas Pembangunan Jaya

Email: [ceicilia.2022@student.upj.ac.id](mailto:ceicilia.2022@student.upj.ac.id)

---

## 1. PENDAHULUAN

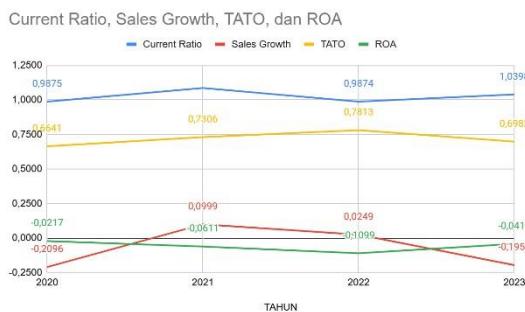
Diantara banyaknya industri di Indonesia, salah satu sektor industri yang memegang peranan penting dalam memajukan sistem perekonomian negara, penyumbang devisa negara, dan sangat banyak menyerap tenaga kerja, hingga sebagai industri yang dipercayakan untuk menutupi semua kebutuhan sandang nasional yaitu industri tekstil dan produk tekstil. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia mencatat bahwa sektor manufaktur tekstil dan garmen mengalami pertumbuhan positif sejak 2018, dengan puncaknya pada triwulan ketiga tahun 2019 yang mencapai 15,08 persen. Pertumbuhan ini didukung oleh tingginya investasi yang mencapai Rp11 triliun, di mana setengah dari nilai investasi tersebut ditujukan untuk pasar ekspor, sehingga menciptakan tren ekspor yang positif. (Pattiruhu & Tanggulungan, 2024).

Selain itu, industri tekstil dan garmen mulai bertransformasi menuju ekonomi sirkular, sebuah konsep yang mengedepankan keberlanjutan dengan meniru ekosistem alami yang bersifat siklus. Dibandingkan dengan model ekonomi konvensional yang cenderung merusak lingkungan, penerapan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan kerja dalam jumlah besar. Bahkan, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) memperkirakan bahwa penerapan ekonomi sirkular dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi hingga 2,5 persen (Poppy, 2022).

Namun, dibalik dari berbagai perkembangan positif tersebut, industri tekstil dan garmen di Indonesia menghadapi banyak tekanan, terutama dalam sektor ekspor. Sepanjang tahun 2020, nilai ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) hanya mencapai 10,55 miliar dolar AS, mengalami penurunan sebesar 17,7 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) melaporkan bahwa pada tahun 2023, kinerja industri tekstil mengalami penurunan hingga 30 persen dibandingkan masa pandemi, yakni tahun 2020 dan 2021. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap penurunan ini adalah kebijakan lockdown yang diterapkan di berbagai negara, termasuk China, yang sempat membatasi masuknya produk impor dan menyebabkan ketidakseimbangan dalam rantai pasok industri tekstil nasional. Bukan hanya penurunan ekspor, Industri tekstil dan garmen juga mengalami pelonjakan impor dalam kurun waktu yang cukup lama (Hasiana, 2024). Tekanan lainnya yang dihadapi oleh industri ini adalah adanya lonjakan impor dalam kurun waktu yang cukup lama.

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), volume impor tekstil Indonesia dalam kurun waktu 2014 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi, tetapi tetap berada dalam tren yang tinggi (Mustain, 2024). Lonjakan impor yang tidak seimbang dengan pertumbuhan ekspor semakin memperburuk kondisi industri tekstil dalam negeri. Fenomena ini memberikan dampak langsung pada efisiensi operasional pabrik tekstil dan garmen di Indonesia (HANASRI et al., 2024). Salah satu dampak yang paling mencolok adalah meningkatnya angka Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di sektor ini. Data dari Kementerian Tenaga Kerja RI menunjukkan bahwa jumlah PHK di industri tekstil pada tahun 2023 mencapai 64.855 kasus, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan 25.114 kasus pada tahun 2022 (Kementerian Tenaga Kerja RI, 2024). Kondisi ini mencerminkan tantangan besar yang dihadapi industri tekstil nasional, yang tidak hanya berjuang menghadapi persaingan global, tetapi juga harus beradaptasi dengan dinamika ekonomi.

Dengan adanya kombinasi antara perkembangan positif dan tantangan yang dihadapi, penting untuk memahami bagaimana kondisi keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Sales Growth (SG) dan Total Asset Turnover (TATO), dan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor Textile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terutama dalam menghadapi berbagai dinamika yang memengaruhi kinerja keuangan sektor ini.



**Grafik 1. Pertumbuhan CR, SG, TATO, dan ROA**

Berdasarkan grafik, *Current Ratio* (CR) menunjukkan kestabilan di kisaran 0,98– 1,03 selama 2020–2023, mencerminkan kondisi likuiditas perusahaan yang cukup baik. Namun, tidak terdapat hubungan linier antara CR dan *Return on Assets* (ROA), karena meskipun CR meningkat, ROA tetap berada pada angka negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tidak diikuti oleh efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset.

*Sales Growth* (SG) memperlihatkan pola yang lebih sinkron dengan ROA. Saat SG positif pada 2021 dan 2022, ROA menunjukkan sedikit perbaikan meskipun belum positif. Sebaliknya, saat SG kembali negatif di 2023, ROA juga mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas aset, meskipun dipengaruhi pula oleh faktor lain.

Total Asset Turnover (TATO) cenderung meningkat dari 2020 hingga 2022 namun menurun pada 2023. Walaupun TATO menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan, hal ini tidak berbanding lurus dengan peningkatan ROA. ROA tetap negatif sepanjang periode, menandakan bahwa efisiensi operasional belum menghasilkan profitabilitas yang optimal. Dengan demikian, ROA dipilih sebagai variabel fokus karena merupakan indikator menyeluruh untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya.

Penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten. Rita Satria (2022) menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara Endang Puspitasari (2021) menemukan pengaruh positif dan signifikan. Sebaliknya, Intania Situmorang (2023) menemukan pengaruh negatif dan signifikan, menunjukkan bahwa likuiditas berlebih dapat menurunkan efisiensi penggunaan aset. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya research gap yang penting, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan konteks industri, periode waktu, dan variabel lain yang dapat memengaruhi hubungan antara CR dan ROA.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh Sales Growth terhadap ROA. Dian Ramli dan Yusnaini (2022) menemukan pengaruh positif, sementara Hendri Alimunir et al. (2021) menemukan pengaruh negatif signifikan. Sebaliknya, Nastasya V. Pusung et al. (2023) menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Sales Growth dan ROA. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya research gap yang perlu ditelusuri lebih lanjut.

Penelitian terkait pengaruh TATO terhadap ROA menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Ninda Agustina (2021) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Alif Firmansyah et al. (2023) menemukan pengaruh positif dan signifikan. Ketidaksesuaian hasil ini menunjukkan adanya research gap yang layak untuk diteliti lebih lanjut.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Return on Asset (ROA)

*Return on Asset* (ROA) adalah profitabilitas suatu perusahaan yang diukur dengan menghubungkan antara laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu

indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan (Rachnawati, n.d.). *Return on asset* menilai kemampuan dan kinerja suatu emiten dalam pemanfaatan aset untuk memperoleh laba bersih. ROA dapat diartikan sebagai hasil dari pada perbandingan antara laba bersih dengan total aset (Bina et al., 2022a). Tingginya tingkat *Return on Aset* maka kinerja perusahaan akan dinilai efektif dalam pengelolaan aset yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan atau laba. *Return on Asset* diperoleh dengan pembagian total laba bersih setelah pajak yang dimiliki perusahaan dengan total aset Perusahaan (Rinaldi & Oktavianti, 2023).

## 2.2 Current Ratio

*Current Ratio* ialah rasio ini bisa diartikan sejauhmana kuantitas riil aset lancar bisa menjamin utang lancar perusahaan, yang sangat membantu dalam menentukan kapasitas korporasi untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya. Profitabilitas perusahaan terpengaruh akan rendah atau tingginya nilai *current ratio* (Sianturi et al., 2023).

*Current Ratio* dapat digunakan untuk menjawab bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Yang menyebabkan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* adalah karena perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kecukupan aktiva untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu (Tatyana et al., 2024). *Current*

*Ratio* mengemukakan seberapa mampu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar nilai *Current Ratio* maka akan semakin bagus karena perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajibannya. Bila nanti *Current Ratio* meningkat, otomatis aktiva lancar dan hutang lancar menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, bila nanti *Current Ratio* menurun, otomatis aktiva lancar dan hutang lancar meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat (Tatyana et al., 2024).

## 2.3 Sales Growth (SG)

*Growth* adalah peningkatan atau penurunan total aset perusahaan yang dapat dihitung dengan persentase tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan (*growth*) diharapkan tumbuh positif karena berdampak pada Perusahaan (Romadhoni, 2022). Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang terpenting bagi sebuah perusahaan, setiap perusahaan menginginkan pertumbuhan penjualan yang tinggi. Perusahaan yang selalu meningkatkan penjualannya, berarti perusahaan selalu dapat bersaing dengan pasar disegala kondisi. Selain itu, perusahaan yang dapat meningkatkan penjualan dinilai mampu menjual produknya secara tepat sasaran, mampu membaca peluang, dan berpeluang untuk sukses (Widya Prasetyandari, 2021). Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh banyak pihak baik internal maupun eksternal, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan.

Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, karena dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat akan memperoleh hasil positif, yang artinya akan dapat menguasai pangsa pasar dibandingkan dengan pesaingnya, mengalami peningkatan penjualan yang signifikan dan menjadi pesaing yang diperhitungkan. Pertumbuhan cepat juga memaksa sumber daya manusia yang dimiliki untuk secara optimal memberikan kontribusinya (SILALAH & SIHOTANG, 2021). Standar yang dibuat untuk produk tekstil terus berubah seiring dengan pertumbuhan industri.

Selain itu, lembaga-lembaga yang berhubungan dengan produk dan standardisasi tekstil dan produk tekstil semakin berkembang. Ini termasuk lembaga pendidikan dan pelatihan, lembaga sertifikasi, Tenaga Ahli Standardisasi, dan Panitia Teknis Perumusan Standar. Semakin banyak stakeholder dalam industri tekstil dan produk tekstil. Perubahan dalam industri, standar, lembaga,

dan stakeholder telah menyebabkan peningkatan kebutuhan informasi terkait tekstil dan produk tekstil (Dr. Ir. Agus Purnomo, 2024). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset perusahaan yang diperoleh dalam laporan keuangan perusahaan. Seorang investor dapat melihat ukuran perusahaan melalui suatu indikator yang digambarkan tingkat rasio untuk melakukan suatu investasi atau besaran investasi. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, yang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan sehingga dapat meningkatkan nilai atau prospek dari suatu perusahaan (Putri Kusumaningrum & Setia Iswara, 2022).

Dengan demikian, pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Sales Growth* sangat penting bagi perusahaan, terutama dalam industri yang kompetitif seperti industri tekstil. Perusahaan perlu mengadopsi strategi bisnis yang tepat, mengelola keuangan dengan baik, serta menyesuaikan diri dengan dinamika pasar agar dapat terus bertumbuh dan meningkatkan daya saingnya di pasar global.

#### 2.4 Total Assets Turnover (TATO)

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan mampu mengelola total assetnya untuk menghasilkan penjualan. Meningkatnya penjualan mempengaruhi peningkatan profitabilitas Perusahaan (Tatyana et al., 2024). Total asset turnover mengukur efisiensi dan efektifitas dari perputaran maupun pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba (Bina et al., 2022). Semakin tingginya rasio perputaran total aset, maka akan mengindikasikan tingginya tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset perusahaan untuk mendukung aktivitas penjualan. Rasio perputaran total aset diperoleh dengan membagi total penjualan dengan rata-rata total aset milik perusahaan. (Rinaldi & Oktavianti, 2023).

### 3. METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan pendekatan asosiatif dan diolah dengan menggunakan program Eviews 13. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang dimana data ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam sub sektor tekstil dan garmen dan didapatkan melalui website Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel sehingga formulasi model persamaan analisis regresi data panelnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (*Return on Asset*)

a = Konstanta

B1-4 = Koefisien regresi

X1 = Variabel bebas 1 (*Current Ratio*)

X2 = Variabel bebas 2 (*Sales Growth*)

X3 = Variabel bebas 3 (*Total Asset Turnover*)

e = Error

Populasi dari penelitian ini sebanyak 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka sampel yang diperoleh adalah 15 perusahaan selama empat tahun atau sebanyak 60 pengamatan dengan menggunakan data tahunan.

#### 4. RESULTS AND DISCUSSION

##### Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

Model yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga pendekatan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (menurut ahli). Hasil Statistik yang diperoleh dalam pengestimasian model CEM, FEM, dan REM adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji FEM**

Uji t					
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.		
C	-0.074279	-1.274196	0.2098		
CR (X1)	0.011552	0.417854	0.6782		
SG (X2)	0.033191	0.502943	0.6177		
TATO (X3)	0.033245	0.516211	0.6085		
Uji F					
F-statistic		Prob (F-statistic)			
3.081605		0.001622			
Adjusted R-Squared					
0.378930					

(Sumber: data diolah 2025)

**Tabel 2. Uji Pemilihan Model**

Model	Prob.	N.K.	Keputusan
Uji Chow	0.0091	0,05	FEM
Uji Hausman	0.0445	0,05	FEM
Uji LM	0.0283	0,05	REM

Hasil pada pengujian pemilihan model memperlihatkan sesuai hasil uji Chow, model terbaik yang digunakan adalah FEM nilai probabilitas 0.0091 yakni kecil dari 0,05. Uji Hausman juga memperlihatkan bahwa FEM merupakan model yang paling tepat untuk digunakan dalam pengamatan ini yakni dengan kepemilikan nilai probabilitas 0.0445 atau kurang dari 0,05.

Hasil uji pemilihan model memperlihatkan bahwa terdapat dua pengujian yakni uji Chow dan uji Hausman yang menentukan model yang terbaik untuk dipergunakan pada pengamatan ini yakni FEM yang akan dianalisa selanjutnya dalam pengamatan ini Nilai uji F statistik sebesar 3,081605 dan prob. 0,00162 lebih kecil dari 0,05. Mengartikan bahwa variabel CR, SG, TATO bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sehingga dapat diartikan bahwa model pengamatan ini dinyatakan fit atau layak. Koefisien determinasi memperlihatkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,378930 yang berarti variabel CR, SG, TATO menjelaskan 37,89% variasi ROA. Sisanya sebesar 62,11% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi bagian dari pengamatan ini.

Pengamatan ini menggunakan FEM untuk kemudian dipergunakan sebagai analisis regresi data panel. Pemilihan model ini dilandawskan kepada hasil pengujian pemilihan modal yakni uji Chow dan Uji Hausman secara konsisten memerlihatkan FEM adalah model paling baik untuk digunakan. Bentuk persamaan yang ada pada tabel uji ini adalah

$$ROA = -0.074279 + 0.011552 (\text{CR}) + 0.033191 (\text{SG}), 0.033245 (\text{TATO})$$

Berdasarkan rumusan tersebut, berikut merupakan interpretasi yang dipergunakan:

- 1) Konst. C bernilai negatif -0.074279 dan ROA memperlihatkan 0.

Sehingga keduanya memiliki nilai 0 dan -0,074279. Nilai Konstanta C negatif berarti pengaruh yang tidak sejalan mengenai variabel X dan variabel Y.

- 2) Koefisien regresi variabel CR memiliki nilai positif yakni sebesar 0,011552 memperlihatkan bahwa apabila CR mendapat penambahan sebesar 1% maka ROA akan mendapat penambahan sebesar 1,1552%
- 3) Koefisien regresi variabel SG memiliki nilai positif 0,033191 memperlihatkan bahwa apabila SG mendapat penambahan sebesar 1% maka ROA akan mendapat penambahan sebesar 3,3191%
- 4) Koefisien regresi variabel TATO memiliki nilai positif 0,033245 memperlihatkan bahwa apabila TATO mendapat penambahan sebesar 1% maka ROA akan mendapat penambahan sebesar 3,3245%

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Koefisien Determinasi**

Dalam pengamatan ini, nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,378920 yang memberikan arti bahwa 37,89% variasi variabel Y dapat dijabarkan oleh variabel X yang ada dalam penelitian ini atau dengan kata lain dapat dikatakan CR, SG, dan ROA memberikan kontribusi terhadap ROA sebesar 12,8% sedangkan sisanya dengan nilai (100% - 37,89%) = 62,11% dijabarkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model pengamatan ini

#### **Uji F (Anova)**

Uji F digunakan sebagai nilai dari signifikansi gabungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil dari uji ini memberikan informasi bahwa F statistik sebesar 3,081605 dan probabilitas dengan nilai 0,001622 (<0,05). Sehingga, dengan ini dapat diartikan bahwa variabel CR, SG, TATO secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel ROA. Sehingga ketiga variabel independen (X) memiliki peran dalam mempengaruhi variabel dependen (Y) dalam model penelitian ini.

#### **Uji T (Parsial)**

Untuk memastikan bahwa apakah setiap variabel dari X berdampak kepada variabel Y, maka digunakan koefisien regresi secara parsial uji T.

##### **1. Pengaruh CR terhadap ROA**

Berdasarkan tabel dapat diliat bahwa probabilitas CR sebesar 0,6782 lebih besar daripada 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga CR tidak berpengaruh sifnigikan terhadap ROA

##### **2. Pengaruh SG terhadap ROA**

Berdasarkan tabel dapat diliat bahwa probabilitas SG sebesar 0,6177 lebih besar daripada 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga SG tidak berpengaruh sifnigikan terhadap ROA

##### **3. Pengaruh TATO terhadap ROA**

Berdasarkan tabel dapat diliat bahwa probabilitas TATO sebesar 0,6085 lebih besar daripada 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga TATO tidak berpengaruh sifnigikan terhadap ROA

Pengamatan ini memiliki tiga hipotesis. Hasil Analisa pada masing-masing variabel independent dan dependen yaitu:

##### **1) Pengaruh Current Ratio (X1) terhadap Return On Assets (Y)**

Tabel 1 menunjukkan bahwa rasio Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sub-sektor Tekstil dan Garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) ditolak karena tidak terdapat cukup bukti yang mendukung adanya pengaruh signifikan CR terhadap ROA.

Ketidaksignifikansiannya mengindikasikan bahwa perubahan pada CR tidak sejalan dengan perubahan yang terjadi pada ROA. Hal ini juga mengisyaratkan bahwa ROA kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, perputaran aset, dan struktur biaya

perusahaan, yang lebih mencerminkan produktivitas aset dibandingkan dengan rasio likuiditas semata.

Rasio CR lebih tepat digunakan untuk mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan, sehingga kontribusinya terhadap laba bersih bersifat terbatas. Nilai kas yang tinggi dapat meningkatkan CR, namun tidak selalu mencerminkan efisiensi dalam menghasilkan laba. Hal ini terjadi karena CR hanya menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, bukan pada bagaimana aset digunakan untuk menciptakan keuntungan. Selain itu, karakteristik industri Tekstil dan Garmen yang memiliki siklus operasional panjang serta ketergantungan pada biaya bahan baku dan tenaga kerja, menjadikan efisiensi produksi lebih menentukan terhadap kinerja profitabilitas dibandingkan dengan rasio likuiditas. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa manajemen tidak dapat hanya mengandalkan peningkatan CR untuk mendorong profitabilitas; perusahaan perlu menyeimbangkan antara likuiditas dan efektivitas pemanfaatan aset agar dapat meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

### **2) Pengaruh Sales Growth (X2) terhadap Return On Assets (Y)**

Tabel 1 menunjukkan bahwa Sales Growth (SG) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sub-sektor Tekstil dan Garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) ditolak karena tidak terdapat cukup bukti yang mendukung adanya pengaruh signifikan SG terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan, hal tersebut tidak secara langsung meningkatkan profitabilitas yang tercermin dalam ROA. Pertumbuhan penjualan yang tidak diimbangi dengan peningkatan efisiensi dan pengelolaan biaya dapat menyebabkan hasil akhir yang kurang optimal terhadap laba bersih.

Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah tingginya beban operasional yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat menggerus pendapatan dan menurunkan dampak positif dari peningkatan penjualan. Dalam industri Tekstil dan Garmen, struktur biaya yang besar dan ketergantungan pada faktor eksternal seperti harga bahan baku serta fluktuasi permintaan pasar dapat menghambat kontribusi SG terhadap ROA. Oleh karena itu, meskipun SG berpotensi meningkatkan pendapatan dan menciptakan peluang pertumbuhan, penting bagi perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara pencapaian pertumbuhan penjualan dan efisiensi operasional. Perusahaan juga perlu mengelola aset secara berkelanjutan dan memastikan profitabilitas tetap terjaga agar pertumbuhan penjualan dapat berkontribusi nyata terhadap peningkatan ROA. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyadari bahwa peningkatan penjualan saja tidak cukup dan harus dibarengi dengan pengendalian biaya dan pemanfaatan aset yang baik agar kinerja keuangan perusahaan tetap stabil dan berkembang.

### **3) Pengaruh Total Asset Turnover (X3) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (Y)**

Tabel 1 menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sub-sektor Tekstil dan Garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) ditolak karena tidak terdapat cukup bukti yang mendukung adanya pengaruh signifikan TATO terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan dalam efisiensi penggunaan aset perusahaan belum tentu berdampak langsung terhadap kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam ROA.

Salah satu alasan mengapa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA adalah karena tingginya biaya produksi dan operasional yang menekan laba bersih, meskipun perusahaan mampu menghasilkan penjualan dari aset yang dimiliki. Dalam industri Tekstil dan Garmen, perusahaan sering kali menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku, persaingan harga, dan biaya distribusi yang tinggi. Akibatnya, meskipun aset dimanfaatkan untuk menghasilkan penjualan, laba yang dihasilkan tidak cukup besar untuk meningkatkan ROA secara signifikan. Oleh karena itu, perusahaan perlu tidak hanya fokus pada efisiensi aset, tetapi juga memperhatikan pengendalian biaya dan peningkatan margin laba agar efisiensi tersebut benar-benar tercermin dalam profitabilitas.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Sales Growth (SG), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Berdasarkan hasil pengujian model regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM), ditemukan bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, secara parsial, ketiga variabel—CR, SG, dan TATO—tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan (ROA) dalam sektor tekstil dan garmen tidak ditentukan secara langsung oleh tingkat likuiditas, pertumbuhan penjualan, maupun efisiensi penggunaan aset, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini, seperti struktur biaya, kondisi pasar, dan efisiensi operasional internal. Dengan demikian, perusahaan perlu mengembangkan strategi manajemen keuangan dan operasional yang lebih menyeluruh agar dapat meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

## REFERENCES

- [1] Bina, F. S., Natalya, S. J., Marbun, R., & Sitorus, F. D. (2022b). THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER AND CASH TURNOVER ON PROFITABILITY IN CONSUMER GOODS INDUSTRY COMPANIES LISTED ON IDX 20162019. *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019*, 5. www.idx.co.id
- [2] Dr. Ir. Agus Purnomo, M. T. , CMILT. (2024). *Pemetaan Rantai Pasokan di Industri Tekstil dan Produk Tekstil*.
- [3] HANASRI, R., SAPUTRA, K. R., FARIDA, I. S., PURNAMA, A. F. D., & MANADI, S. S. S. (2024). *SENGKARUT INDUSTRI TEKSTIL, TENAGA KERJA TEKSTIL MENCIUT. BPKP*.
- [4] Hasiana, D. (2024, February). Diduga Ada Dumping China, Kinerja Industri Tekstil 2023 Turun 30%. *Bloomberg Technoz*.
- [5] Mustain, J. L. (2024, November). Bangkrutnya Sritex dan Serbuan Impor: Mungkinkah Tekstil Indonesia di Ujung Tanduk? *GoodStats*.
- [6] Pattiruhu, D. C. S. H., & Tanggulungan, G. (2024). KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 3(3), 209–232. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i2.6801>
- [7] Poppy. (2022, March). Ekonomi Sirkular Bakal Jadi Tren di Masa Depan. *Beritakota.Id*. Putri Kusumaningrum, D., & Setia Iswara, U. (2022). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*, 1, 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3>
- [8] Rachnawati, D. A. D. (n.d.). *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PERBANKAN*.
- [9] Rinaldi, & Oktavianti, N. (2023). Pengaruh Total Aset Turnover, Debt To Asset Ratio Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *Pengaruh Total Aset Turnover, Debt To Asset Ratio Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020*, 6.
- [10] Romadhoni, H. (2022). Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis. *PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PT CIPUTRA DEVELOPMENT TBK TAHUN 2013-2020*, 3.
- [11] Sianturi1, N. T., Limbong2, K., Hayati3, K., Indonesia, P., & Sumatera Utara, U. (2023). *THE EFFECT OF CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), CASH TURNOVER, TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) ON PROFITABILITY IN CONSUMPTION GOODS COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2018-2021 PERIOD*.
- [12] SILALAHI, E. R. R., & SIHOTANG, V. A. P. (2021). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP*

- NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA, 7.
- [13] Tatyana, Artini, N. M., Michela, A. Z., & Hendriyani, M. (2024). *Indonesia (BEI) Periode 2018-2022 Tatyana, Ni Made Artini, Adezia Zefanya Michela*. Mungky Hendriyani.
- [14] Widya Prasetyandari, C. (2021). HUBUNGAN SALES GROWTH DAN NILAI PERUSAHAAN SERTA PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. 7(1), 2548–5911. <https://doi.org/10.36835/iqtishodiyah.v7i1.382>

**BIOGRAPHIES OF AUTHORS**

	Saya Ceicilia, saat ini saya sedang menjalankan studi saya di Universitas Pembangunan Jaya Bintaro. Saya sedang berada di semester 6 perkuliahan dan berfokus pada konsentrasi keuangan.
	Saya Indah Lestari, mahasiswa semester 6 Program Studi Manajemen dengan fokus keuangan di Universitas Pembangunan Jaya. Saya sedang mengembangkan kompetensi dalam analisis keuangan dan perencanaan strategi untuk mendukung kesiapan berkarier di dunia industri.
	Saya Fauziah Putri Delima, mahasiswa semester 6 di Universitas Pembangunan Jaya, berfokus pada keuangan dan mengembangkan keterampilan analitis serta strategis dalam dunia finansial.